

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pijat adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktekkan sejak berabad – abad silam. Laporan tertua tentang seni pijat untuk pengobatan tercatat di Papyrus Ebers, yaitu catatan kedokteran pada zaman Mesir Kuno. Ayur Veda adalah buku kedokteran tertua (sekitar 1800 sebelum Masehi) yang memuliskan tentang pijat, diet, dan olahraga, sebagai cara penyembuhan utama pada masa itu di India. Para dokter di Cina dan Dinasti Tang, sekitar 5000 tahun yang lalu, menyakini bahwa pijat adalah salah satu dari empat teknik pengobatan yang penting (Roesli, 2001).

Pijat telah dipraktekkan hampir di seluruh dunia sejak dahulu kala, termasuk Indonesia. UU No 23 tahun 1992 menyatakan bahwa pengobatan tradisional seperti halnya pemijatan merupakan suatu bentuk peran serta masyarakat yang berdaya guna dan perlu untuk ditingkatkan, dibina dan dibimbing untuk pelayanan kesehatan serta perlu ditingkatkan pengawasan dan penertibannya terhadap penyimpangan dan penyalahgunaan yang merugikan masyarakat (Depkes RI, 1996).

Pengalaman pijat pertama yang dialami manusia ialah pada waktu dilahirkan, yaitu pada waktu melalui jalan lahir si ibu. Sentuhan dan pijat pada bayi setelah lahir dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh

berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Pemijatan bayi bisa menjadi terapi untuk mendapatkan banyak manfaat, jika dilakukan secara teratur dan sesuai dengan tatacara dan teknik pijat bayi yang benar (Roesli, 2001)

Pengetahuan mengenai teknik pijat bayi di Indonesia dapat dijumpai di beberapa rumah sakit yang tersebar di berbagai kota besar, seperti Jakarta, Medan, Palembang, Bandung, Semarang, Surabaya, dan Makassar. Rumah sakit di Jakarta, ada 20 rumah sakit yang menerapkan penyuluhan pijat bayi, seperti RSIA Hermina Podomoro, RS Husada, Medistra, RS Qadr, RSPAD Gatot Subroto, RS Pondok Indah, dan lainnya. Rumah sakit Bethesda adalah salah satu rumah sakit di Yogyakarta yang telah memasukkan pijat bayi dalam sistem pelayanan kesehatan. Program ini diberikan sebagai intervensi pelengkap dalam rangka meningkatkan kesehatan ibu dan anak (Iis, 2002).

Pemijatan bayi tidak perlu dilakukan oleh dukun pijat bayi sebab pemijatan dapat dilakukan sendiri oleh ibu bayi. Para pakar penelitian telah membuktikan bahwa pijat bayi mempunyai banyak manfaat tidak hanya bagi si bayi tetapi juga orang tuanya, terutama sang ibu. Penelitian yang dilakukan oleh Cynthia Marsmann (1994) membuktikan ibu yang melakukan pemijatan pada bayinya mampu memproduksi ASI peras lebih banyak daripada kelompok kontrol (Roesli, 2001)

Sosialisasi tentang pijat bayi ke masyarakat luas, masih menemui banyak hambatan terutama dalam menjangkau masyarakat di wilayah pedesaan. Faktor – faktor yang menyebabkan informasi ini tidak terdistribusi secara

efektif, antara lain minimnya jaringan komunikasi di wilayah terpencil dan adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat. Pemijatan bayi di masyarakat, dukun masih memegang peranan penting. Pemijatan dalam hal ini dilakukan bila bayi mereka sakit atau rewel, juga sebagai acara rutinitas perawatan bayi setelah lahir. Kebiasaan melakukan pemijatan pada bayi oleh dukun bayi masih dilaksanakan oleh hampir semua orang tua yang memiliki bayi dan balita, seperti halnya di Desa Kulur, Temon, Kulon Progo. Fakta ini menunjukkan pemahaman masyarakat mengenai pijat bayi masih kurang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 23 April 2008 melalui wawancara dengan petugas puskesmas, diketahui bahwa pendidikan kesehatan tentang pijat bayi dan pelatihan pijat bayi pada ibu yang mempunyai bayi, belum pernah dilakukan di Desa Kulur, Temon, Kulon Progo. Informasi dari Desa Kulur terdapat 30 bayi dari 130 orang balita. Dari data tersebut hampir semua bayi dan balita yang ada, hampir semua pernah mendapat pemijatan oleh dukun bayi. Informasi ini didapat dari kader kesehatan desa.

Pijat bayi di masyarakat telah berlangsung secara turun temurun akan tetapi pengetahuan mengenai teknik pijat bayi yang benar belum banyak diketahui. Informasi mengenai pengaruh positif pijat bayi terutama bila dilakukan sendiri oleh ibu si bayi dengan teknik yang benar belum banyak yang mengetahui (Harley, 2003). Penelitian ilmiah mengenai kemampuan ibu dalam melakukan pijat bayi di wilayah desa masih sangat sedikit, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap

ketrampilan pijat bayi pada ibu di Desa Kulur Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas masalah yang dapat dirumuskan adalah: "Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap ketrampilan pijat bayi pada ibu di Desa Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo?"

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap ketrampilan pijat bayi pada ibu.

### **2. Tujuan khusus**

- a Diketuainya ketrampilan pijat bayi pada ibu di wilayah Desa Kulur sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi.
- b Diketuainya ketrampilan pijat bayi pada ibu di wilayah Desa Kulur sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi.
- c Mensosialisasikan tentang pijat bayi pada masyarakat di wilayah Desa Kulur.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat secara teoritis**

Pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) dalam

## 2. Manfaat secara praktis

- a Sebagai sumber informasi ilmiah mengenai pijat bayi, sehingga dapat dipertimbangkan sebagai tambahan program puskesmas khususnya di wilayah kerja Puskesmas Temon I kecamatan Temon, kabupaten Kulon Progo dalam memberikan pendidikan kesehatan sebagai upaya peningkatan pelayanan keperawatan komunitas.
- b Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pendidikan kesehatan masyarakat terutama ketrampilan, dalam upaya peningkatan peran serta masyarakat terhadap kesehatan terutama tentang pijat bayi.

## E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran pustaka dan sepengetahuan peneliti, telah ada beberapa penelitian tentang pijat bayi. Namun belum ada penelitian yang dilakukan di Desa Kulur Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap ketrampilan pijat bayi pada ibu.

Penelitian terdahulu, dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pijat Bayi di Desa Dukuh, Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta ”, oleh Anggrita (2004). Jenis penelitian adalah eksperimen kuasi, rancangan *one group pretest – posttest* dan sampelnya adalah ibu – ibu yang mempunyai bayi. Hasil penelitian menunjukkan ada perubahan pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tujuan, metode

tentang teknik pijat bayi yang benar dan dilakukan oleh ibu atau orang tua si bayi.

Penelitian yang lain, “Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu tentang Stimulasi Pijat dengan Perilaku Pemberian Stimulasi Pijat pada Balita di Posyandu Dusun Ngentak”, oleh Indardi (2004). Jenis penelitian adalah non eksperimen dengan pendekatan cross sectional dan sampelnya adalah ibu – ibu peserta posyandu Dusun Ngentak. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi pijat dengan perilaku pemberian stimulasi pijat pada balita di Posyandu Dusun Ngentak. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tujuan, metode, lokasi dan subyek penelitian.

Penelitian yang lain, dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Teknik Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Di RSUP DR. Soeradji Tirtonegoro, Klaten ”, oleh Anindyawati (2007). Jenis penelitian adalah eksperimen kuasi dengan rancangan *one group pretest – posttest* dan sampelnya adalah ibu – ibu primipara. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penyuluhan teknik pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu melakukan pijat bayi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah sasaran, metode dan lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan kelompok kontrol dan lebih menekankan pada pendidikan kesehatan yang seluasnya lebih luas daripada penyuluhan teknik